



Efektivitas Terapi Bekam Titik Alkahil dan Terapi Akupuntur Terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Desa Karangbong Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo

Faidah^{1*}, Hamim², Rizka³

^{1,2,3} Mahasiswa Program Studi Pofesi Ners, Universitas Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

Alamat: Gerojokan, Karangbong, Pajajaran, Probolinggo Regency, East Java 67281

Korespodensi email: nurvaida69@gmail.com

Abstract. Hypertension is a widespread health problem and is often called a "silent killer" because it often has no warning signs or symptoms, and many people don't realize they have it. The purpose of this study is to determine the effectiveness of alkahil point cupping therapy and acupuncture therapy on blood pressure in hypertensive patients in Karangbong Village, Pajajaran District, Probolinggo Regency. The method in this study is Pre-Experiment, with a Two-group pre-post test design, the sample in this study is patients with hypertension totaling 36 patients who were taken using the purposive sampling instrument technique which was used were cupping devices, acupuncture tools, tension meters and observation sheets. Furthermore, it was analyzed using the Paired t-test, the Wilcoxon test, the Independent t-test, and the Mann-Whitney test. The results of the study showed that before the alkahil point cupping therapy was carried out, an average value of 149/102 mmHg was obtained, and the average value before acupuncture therapy was 149/99 mmHg. After alkahil point cupping therapy, an average value of 139/92 mmHg was obtained and after acupuncture therapy was 134/90 mmHg. It is known that the average value of the pre-post sistole difference of alkahil point cupping therapy is 10.33, and the average value of the pre-post difference of acupuncture therapy is 15.00 with a pV of 0.000 which means < 0.05 . Meanwhile, the average value of the pre-post diastole difference in alkahil point cupping therapy was 19.61 and acupuncture therapy was 17.39 with a pV > 0.05 . It can be concluded that the average value of the difference in pre-post sistole of acupuncture therapy is more effective than alkalil point cupping therapy in reducing blood pressure in hypertensive patients Alkahil point cupping therapy and acupuncture therapy can be traditional alternative treatments that can be done routinely for the hypertension healing process by doing acupuncture therapy.

Keywords: Hypertension, Alkahil Point Cupping, Acupuncture

Abstrak. Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang meluas dan sering disebut "silent killer" yang artinya pembunuh diam-diam karena sering tidak memiliki tanda atau gejala peringatan, dan banyak orang tidak menyadari bahwa mereka memilikinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas terapi bekam titik alkahil dan terapi akupuntur terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Karangbong Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo. Metode dalam penelitian ini adalah Pra Eksperimen, dengan desain studi Two-group pre-post test design, sampel dalam penelitian ini adalah pasien dengan hipertensi yang berjumlah 36 pasien yang di ambil dengan menggunakan tehnik purposive sampling instrument yang digunaka adalah alat bekam, alat akupuntur, tensi meter dan lembar observasi. Selanjutnya dianalisis menggunakan uji t berpasangan (Paired t-test), uji Wilcoxon, Uji Independen t-test, dan Uji Mann-Whitney. Hasil peneliatian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan terapi bekam titik alkahil didapatkan nilai rata-rata 149/102 mmHg, dan nilai rata-rata sebelum dilakukan terapi akupuntur adalah 149/99 mmHg. Setelah dilakukan terapi bekam titik alkahil diperoleh nilai rata-rata 139/92 mmHg dan setelah dilakukan terapi akupuntur 134/90 mmHg. Diketahui nilai rata-rata selisih pre-post sistole terapi bekam titik alkahil 10.33, dan nilai rata-rata selisih pre-post terapi akupuntur 15.00 dengan pV 0,000 yang artinya $< 0,05$. Sedangkan nilai rata-rata selisih pre-post diastole pada terapi bekam titik alkahil 19.61 dan terapi akupuntur terdapat nilai 17.39 denga pV $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata selisih pre-post sistole terapi akupuntur lebih efektif dari pada terapi bekam titik alkahil dalam penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. Terapi bekam titik alkahil dan terapi akupuntur dapat menjadi pengobatan secara alternative tradisional yang dapat dilakukan secara rutin untuk proses penyembuhan hipertensi dengan melakukan terapi akupuntur.

Kata kunci: Hipertensi, Bekam Titik Alkahil, Akupuntur

1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang meluas dan sering disebut *the silent killer* yang artinya pembunuh diam-diam karena sering tidak memiliki tanda atau gejala peringatan, dan banyak orang tidak menyadari bahwa mereka memilikinya (Suprayitno, 2019). Tekanan darah tinggi tidak akan terjadi secara tiba-tiba namun setelah proses yang panjang (Jeni et al., 2023). Penyakit ini menjadi faktor utama yang menyebabkan kerusakan organ jantung, pembuluh darah, ginjal, paru-paru, sel-sel saraf motorik dan sensori bahkan kesehatan mental manusia (Nuridah & Yodang, 2021). Fenomena yang terjadi dimasyarakat didapatkan bahwa penderita hipertensi seringkali menghentikan pengobatan atau tidak patuh apabila sudah tidak merasakan gejala, sedangkan secara teori pengobatan hipertensi harus dilakukan seumur hidup (Djoar, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO), memperkirakan sebanyak 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. *World Health Organization* (WHO) juga menyebutkan bahwa 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut, dan kurang dari separuh orang dewasa (42%) dengan hipertensi didiagnosis dan diobati. Hanya sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengendalikan tekanan darah yang dimiliki. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia (WHO, 2023). Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Jawa Timur tahun 2023, jumlah estimasi penderita hipertensi yang berusia ≥ 15 tahun di Provinsi Jawa Timur sekitar 11.952.694 penduduk, dengan proporsi laki-laki 48% dan perempuan 52%. Dari jumlah tersebut, yang mendapatkan pelayanan kesehatan penderita hipertensi sebesar 40,1% atau 4.792.862 penduduk (Dinkes Jawa Timur, 2023). Prevalensi hipertensi 2022 di Kabupaten Probolinggo sebesar (4% atau sekitar 282.854 penduduk (Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo, 2022).

Mekanisme terjadinya hipertensi adalah melalui terbentuknya *angiotensin II* dari *angiotensin I* oleh *angiotensin I Converting Enzyme* (ACE). ACE memegang peran fisiologis penting dalam mengatur tekanan darah. Darah mengandung *angiotensinogen* yang diproduksi di hati. Selanjutnya oleh hormon, renin (diproduksi oleh ginjal) akan diubah menjadi *angiotensin I* oleh ACE yang terdapat di paru-paru, *angiotensin I* diubah menjadi *angiotensin II*. *Angiotensin II* inilah yang memiliki peranan kunci dalam menaikkan tekanan darah dalam melalui dua aksi utama (Lukitaningtyas, 2023)

Kondisi tersebut memerlukan perhatian dan penanganan agar tidak terjadi komplikasi penyakit yang lebih mematikan. Komplementer merupakan sala-satu penanganan alternatif

yang digunakan pada penyakit hipertensi seperti terapi bekam dan terapi akupunktur (Wijayanti et al., 2023). Efektivitas terapi bekam diduga berpengaruh berdasarkan titik terapi bekam sesuai dengan keluhan pada pasien. Pada penderita hipertensi salah satu titik bekam yang efektif dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi adalah pada titik *alkahil*. Pengobatan hipertensi dengan terapi akupunktur diduga, juga berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah. Beberapa titik akupunktur yang efektif dalam menurunkan tekanan darah adalah pada LI titik 4 *Hugu*, LI 11 *Quchi*, St 36 *Zusanli*, LV=LR 3 *Taichong* (Wijayanti et al., 2023).

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas menarik peneliti untuk melakukan studi lanjut dengan judul “Efektivitas Terapi Bekam Titik *Alkahil* dan Terapi Akupunktur Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Karangbong Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo”.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas menarik peneliti untuk melakukan studi lanjut dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kejang Demam Terhadap Peningkatan Keterampilan Ibu Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Anak Kejang Demam di Desa Blukon Kabupaten Lumajang”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pre experimental design dengan two group pre post design merupakan bentuk penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada dua kelompok kelompok (Adiputra et al., 2021). Penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive* sampling dengan terbagi menjadi 2 sample, sampel 1 yakni 18 responden dengan perlakuan terapi bekam titik *alkahil* dan sampel 2 18 responden dengan perlakuan terapi akupunktur. yang terlibat dalam penelitian ini adalah responden dengan usia 35-59 tahun di Desa Karangbong Kecamatan Pajajaran yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan peneliti dengan jumlah 36 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dalam bentuk pengisian lembar pemeriksaan tekanan darah pada penderita hipertensi. Jenis uji yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Uji *paired t test*, Uji *Wilcoxon*, Uji *Independen t-test*, dan Uji *Mann-Whitney*. Penelitian ini sudah dilakukan uji etik di komite etik penelitian kesehatan dengan layak kaji etik.

3. HASIL

Data Umum

a. Gambaran umum

Gambaran karakteristik responden dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, jenis kelamin, Pekerjaan, Pendidikan, Lama menderita hipertensi pada Responden yang mengalami hipertensi di Desa Karangbong

Kategori Usia	Kelompok Bekam		Kelompok Akupuntur	
	Frekuensi (f)	Persen (%)	Frekuensi (f)	Persen (%)
35-39 Tahun	4	22,2	1	5,6
40-44 Tahun	3	16,7	5	27,8
45-49 Tahun	1	5,6	3	16,7
50-54 Tahun	8	44,4	4	22,2
55-59 Tahun	2	11,1	5	27,8
Total	18	100,0	18	100,0
Jenis Kelamin	Kelompok Bekam		Kelompok Akupuntur	
	Frekuensi (f)	Persen (%)	Frekuensi (f)	Persen (%)
Laki-laki	3	16,7	4	22,2
Perempuan	15	83,3	14	77,8
Total	18	100,0	18	100,0
Pekerjaan	Kelompok Bekam		Kelompok Akupuntur	
	Frekuensi (f)	Persen (%)	Frekuensi (f)	Persen (%)
Tidak bekerja	13	72,2	12	66,7
Petani	2	11,1	2	11,1
Wiraswasta	3	16,7	4	22,2
Total	18	100,0	18	100,0
Pendidikan	Kelompok Bekam		Kelompok Akupuntur	
	Frekuensi (f)	Persen (%)	Frekuensi (f)	Persen (%)
SD	13	72,2	16	88,9
SMP	5	27,8	2	11,1
Total	18	100,0	18	100,0
Lama menderita HT	Kelompok Bekam		Kelompok Akupuntur	
	Frekuensi (f)	Persen (%)	Frekuensi (f)	Persen (%)
1-3 Tahun	3	16,7	6	33,3
4-6 Tahun	3	16,7	5	27,8
7-9 Tahun	6	33,3	4	22,2
10-12 Tahun	6	33,3	3	16,7
Total	18	100,0	18	100,0

Berdasarkan tabel 1 didapatkan mayoritas kelompok usia terapi bekam titik *alkahil* di Desa Karangbong adalah usia 50-54 tahun sebanyak 8 responden (44,4%), kelompok terapi Akupuntur di Desa Karangbong adalah usia 40-44 tahun sebanyak 5 responden (27,8%). Mayoritas kelompok berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 15 responden (83,3%) dan pada kelompok terapi akupuntur perempuan sebanyak 14 responden (77,8%). Mayoritas kelompok berdasarkan pekerjaan pada kelompok terapi bekam titik *alkahil* di Desa Karangbong adalah tidak bekerja sebanyak 13 responden (72,2%) dan pada kelompok terapi akupuntur adalah tidak bekerja sebanyak 12 responden (66,7%)

Mayoritas berdasarkan riwayat pendidikan pada kelompok terapi bekam titik *alkahil* di Desa Karangbong adalah tingkat pendidikan SD sebanyak 13 responden (72,2%) dan kelompok terapi akupuntur di Desa Karangbong adalah SD sebanyak 16 responden (88,9%)

Data Khusus

b. Gambaran khusus

Gambaran karakteristik data tekanan darah responden sebelum diberikan terapi bekam titik *alkahil* dan terapi akupuntur.

Tabel 2. Tekanan darah systole diastole sebelum diberikan Terapi Bekam Titik *Alkahil* dan Terapi Akupuntur di Desa Karangbong.

Tekanan Darah		N	Mean	Median	Modus
Sistole	Sebelum Terapi Bekam Titik Alkahil	18	149.67	148.00	158
	Sebelum Terapi Akupuntur	18	149.06	145.00	145
Tekanan Darah		N	Mean	Median	Modus
Diastole	Sebelum Terapi Bekam Titik Alkahil	18	102.94	102.00	98
	Sebelum Terapi Akupuntur	18	99.72	98.50	95
Tekanan Darah		N	Mean	Median	Modus
Sistole	Sesudah Terapi Bekam Titik Alkahil	18	139.33	138.00	147
	Sesudah Terapi Akupuntur	18	134.06	132.50	127
Tekanan Darah		N	Mean	Median	Modus
Diastole	Sesudah Terapi Bekam Titik Alkahil	18	92.83	92.50	90
	Sesudah Terapi Akupuntur	18	90.39	89.50	86

EFEKTIVITAS TERAPI BEKAM TITIK ALKAHIL DAN TERAPI AKUPUNTUR TERHADAP TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI DI DESA KARANGBONG KECAMATAN PAJARAKAN KABUPATEN PROBOLINGGO

Berdasarkan tabel 2 didapatkan besaran tekanan darah sistolik sebelum diberikan terapi bekam titik *alkahil* pada kelompok terapi bekam titik *alkahil*, untuk rata-rata (*mean*) 149.67. Sedangkan untuk kelompok terapi akupuntur sebelum perlakuan terapi akupuntur untuk rata-rata (*mean*) 149.06. Besaran tekanan darah diastolik sebelum diberikan terapi bekam titik *alkahil* pada kelompok terapi bekam titik *alkahil*, untuk rata-rata (*mean*) 102.94. Sedangkan untuk kelompok terapi akupuntur sebelum perlakuan terapi akupuntur untuk rata-rata (*mean*) 99.72. Besaran tekanan darah sistolik setelah diberikan terapi bekam titik *alkahil* pada kelompok terapi bekam titik *alkahil*, untuk rata-rata (*mean*) 139.33. Sedangkan untuk kelompok terapi akupuntur setelah perlakuan terapi akupuntur untuk rata-rata (*mean*) 134.06. Besaran tekanan darah diastolik sesudah diberikan terapi bekam titik *alkahil* pada kelompok terapi bekam titik *alkahil*, untuk rata-rata (*mean*) 92.83. Sedangkan untuk kelompok terapi akupuntur setelah perlakuan kelompok akupuntur untuk rata-rata (*mean*) 90.39.

4. ANALISA DATA

Table 3. Uji Wilcoxon (Terapi bekam)

Hasil Uji Wilcoxon pada kelompok terapi bekam titik *alkahil*

	Tekanan Darah	Median	Minimum-Maksimum	Nilai ρ
Sebelum terapi bekam titik <i>alkahil</i>	Sistole	148.00	140-159	0,000
Setelah terapi bekam titik <i>alkahil</i>		138.00	130-148	
Sebelum terapi bekam titik <i>alkahil</i>	Diastole	102.00	95-120	0,000
Setelah terapi bekam titik <i>alkahil</i>		92.50	87-102	

Sumber : Data Primer Penelitian Bulan Mei-Juni 2024/

Pada Tabel di atas diperlihatkan ringkasan hasil uji *non parametric* menggunakan uji *Wilcoxon* dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai tekanan darah sebelum terapi bekam titik *alkahil* dan nilai tekanan darah setelah terapi bekam titik *alkahil*. Nilai maksimum tekanan darah sistolik dari yang semula 159 mmHg turun menjadi 140 mmHg dan nilai minimum yang semula 148 mmHg turun menjadi 130 mmHg. Begitu juga dengan diastole nilai maksimum tekanan darah sistolik dari yang semula 120 mmHg turun menjadi 95 mmHg sedangkan nilai minimum yang semula 102 mmHg turun menjadi 87 mmHg.

Untuk nilai signifikasi (ρ), sistolik = 0,000 dan diastolik = 0,000, semua hasil nilai p bernilai kurang dari 0,05 yang berarti adanya efektivitas pada terapi bekam titik *alkahil* terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Tabel 4. Uji Wilcoxon (Terapi Akupuntur)

Hasil Uji Wilcoxon pada kelompok terapi akupuntur				
	Tekanan Darah	Median	Minimum-Maksimum	Nilai ρ
Sebelum terapi akupuntur	Sistole	145.00	140-159	0,000
Setelah terapi akupuntur		132.50	125-146	

Sumber : Data Primer Penelitian Bulan Mei-Juni 2024

Diperlihatkan ringkasan hasil uji *non parametric* menggunakan *uji Wilcoxon* dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai tekanan darah sebelum terapi akupuntur dan nilai tekanan darah setelah terapi akupuntur. Nilai maksimum tekanan darah sistolik dari yang semula 159 mmHg turun menjadi 140 mmHg dan nilai minimum yang semula 146 mmHg turun menjadi 125 mmHg. Untuk nilai *signifikansi* (ρ), sistolik = 0,000 semua hasil nilai p bernilai kurang dari 0,05 yang berarti adanya efektivitas terapi akupuntur terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Tabel 5. Uji Paired (Terapi Akupuntur)

Hasil Uji Paired t test pada terapi akupuntur				
	Tekanan Darah	Median	Minimum-Maksimum	Nilai ρ
Sebelum terapi akupuntur	diastole	98.50	93-113	0,000
Setelah terapi akupuntur		98.50	82-99	

Sumber : Data Primer Penelitian Bulan Mei-Juni 2024

Ringkasan hasil uji *non parametric* menggunakan *uji Paired t test* dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai tekanan darah sebelum terapi akupuntur dan nilai tekanan darah setelah terapi akupuntur. Nilai maksimum tekanan darah diastole dari yang semula 113 mmHg turun menjadi 93 mmHg dan nilai minimum yang semula 99 mmHg turun menjadi 82 mmHg.

Untuk nilai *signifikansi* (ρ), sistolik = 0,000 semua hasil nilai p bernilai kurang dari 0,05 yang berarti adanya efektivitas terapi akupuntur terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Tabel 6. Uji Mann-Whitney

Selisih Pre-Post Diastole	N	Rerata	Nilai P_v
Terapi Bekam Titik Alkahil	18	19.61	.523
Terapi akupuntur	18	17.39	.523

Sumber : Data Primer Penelitian Bulan Mei-Juni 2024

Berdasarkan Tabel 5.16 diperlihatkan ringkasan hasil uji *non parametric*

EFEKTIVITAS TERAPI BEKAM TITIK ALKAHIL DAN TERAPI AKUPUNTUR TERHADAP TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI DI DESA KARANGBONG KECAMATAN PAJARAKAN KABUPATEN PROBOLINGGO

menggunakan *uji Mann-Whitney* dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai rata-rata tekanan darah Diastole sebelum dan sesudah diberikan terapi bekam titik *alkahil* 1961 dan nilai rata-rata tekanan darah Sistole sebelum dan sesudah diberikan terapi akupuntur 17.39 dengan p 0.523 yang artinya lebih dari 0,05. Yang artinya *pre-post* pada tekanan diastole terapi bekam titik *alkahil* dan terapi akupuntur sama-sama tidak ada perbedaan antara nilai rata-rata selisih.

5. PEMBAHASAN

Ketika seseorang telah didiagnosa mengalami hipertensi, maka secepat mungkin orang tersebut harus segera melakukan pengendalian terhadap tekanan darah atau hipertensi yang dialaminya. Hal ini dimaksudkan untuk mengontrol agar tekanan darah tetap berada dalam kondisi yang optimal. Ketika hipertensi tidak terkontrol, maka hipertensi dapat memicu terjadinya penyakit jantung, stroke, penyakit ginjal, retinopati (kerusakan retina), penyakit pembuluh darah tepi, gangguan saraf dan beberapa jenis penyakit lainnya yang diakibatkan tidak terkontrolnya tekanan darah. Semakin tinggi tekanan darah, semakin tinggi risiko kerusakan pada jantung dan pembuluh darah pada organ besar seperti otak dan ginjal (Kemenkes RI, 2019).

Menurut peneliti diharapkan responden penderita hipertensi untuk menjaga berat badan normal, berolahraga secara teratur dan membatasi asupan makanan yang mengandung lemak jenuh sehingga hal tersebut tidak dapat memicu terjadinya hipertensi.

Distribusi responden setelah diberikan terapi bekam titik *alkahil* dan terapi akupuntur mempunyai rata-rata tekanan darah sistole 139.33 mmHg dan diastole 92.83 mmHg. Dengan tekanan darah yang paling banyak sebesar 147 mmhg dan sistole dan diastole 90 mmHg. Sedangkan kelompok terapi akupuntur dari 18 responden sebelum diberikan terapi akupuntur mempunyai rata-rata tekan darah sebesar 134.06 mmHg sistole dan diastole 90.39 mmHg. Dengan tekanan darah yang paling banyak sebesar 127 mmhg sistole dan diastole 86 mmHg dengan nilai p signifikan 0,000 yang artinya $< 0,05$. Dengan demikian dapat dilihat bahwa terjadi penurunan rata-rata tekanan darah responden sebelum diberikan terapi bekam titik *alkahil* dan terapi akupuntur.

Hasil bekam pada hipertensi merupakan sebuah proses menurunkan sistem saraf simpatis dan membantu pengontrolan kadar hormon aldosteron di sistem saraf. Kemudian, hal tersebut merangsang sekresi enzim yang bertindak sebagai sistem angiotensin renin yang dapat menurunkan volume darah, dan mengeluarkan oksida nitrat yang berperan dalam

vasodilatasi pembuluh Pengaruh Terapi Bekam terhadap Tekanan Darah. darah sehingga penurunan tekanan darah dapat terjadi. Selain itu, sifat terapi preventif dari kejadian hipertensi sangatlah kuat sehingga sangat dianjurkan sebagai sebuah terapi komplementer dari pencegahan dan pengobatan hipertensi (Rahman et al., 2020).

Bekam titik *alkahil* melalui oksida nitrat akan meningkatkan suplai nitrasi dan darah yang dibutuhkan oleh sel dan lapisan arteri dan vena, yang menjadikannya lebih kuat dan lebih elastis serta mengurangi tekanan darah. Bekam berperan dalam merangsang reseptor spesifik yang berhubungan dengan penyusutan dan peregangan pembuluh darah (baroreseptor) sehingga pembuluh darah dapat merespon rangsangan dan meningkatkan kepekaan terhadap penyebab hipertensi (Muflih & Judha, 2019).

Bekam merupakan suatu teknik pengobatan, berdasarkan tradisi (sunnah) Rosulullah SAW yang telah lama dipraktikkan oleh manusia sejak zaman dahulu kala. Teknik pengobatan bekam merupakan suatu proses membuang darah kotor (toksin-racun) yang berbahaya dari dalam tubuh, melalui permukaan kulit. Kulit adalah organ yang terbesar dalam tubuh manusia, karena itu banyak toksin/racun yang berkumpul di sana. Dengan berbekam dapat membersihkan darah yang mengalir dalam tubuh manusia. Inilah suatu detoksifikasi (proses pengeluaran racun) yang sangat berkesan serta tidak ada efek sampingnya. Berbekam sangat berkesan untuk melegakan atau menghapus kesakitan memulihkan fungsi tubuh serta memberi seribu harapan pada penderita untuk terus berikhtiar mendapat kesembuhan (Adiputra et al., 2021).

Akupuntur merupakan pengobatan yang dilakukan dengan menusukan jarum di titik tertentu pada tubuh klien. Maksud dari penusukan tersebut adalah untuk mengembalikan sistem keseimbangan tubuh, sehingga pasien dapat sehat kembali. Metode tusukan jarum pada akupuntur akan menstimulasi, dikeluarkan dan diaktifasinya zat aktif seperti nitrit oksida. Tusukan jarum pada titik akupuntur akan merangsang impuls saraf parasimpatis dan menekan saraf simpatik. Parasimpatis dominan akan mengeluarkan asetilkolin, dimana ikatan asetilkolin dalam sel endotel akan menginduksi pembentukan Nitrit Oksida lokal, yang kemudian berdifusi melewati otot polos pembuluh darah dan kemudian mempengaruhi aliran darah dan sirkulasi lokal, sehingga terjadi relaksasi pembuluh darah otot polos (Saxena T, Ali AO, 2018).

Pengobatan hipertensi dengan terapi akupuntur diduga, juga berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah. Beberapa titik akupuntur yang efektif dalam menurunkan tekanan darah adalah pada LI titik 4 *Hugu*, LI 11 *Quchi*, St 36 *Zusanli*, LV=LR 3 *Taichong*. Titik ini dipilih karena merupakan titik yang paling umum digunakan dalam pengobatan penyakit

EFEKTIVITAS TERAPI BEKAM TITIK ALKAHIL DAN TERAPI AKUPUNTUR TERHADAP TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI DI DESA KARANGBONG KECAMATAN PAJARAKAN KABUPATEN PROBOLINGGO

hipertensi terbukti bahwa terapi akupuntur pada titik tersebut dapat mengurangi tekanan darah pada penderita hipertensi karena memiliki efek penyembuhan yang hampir sama dengan obat antihipertensi reserpin. Selain itu, efek akupuntur dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi bekerja dengan cara mengatur regulasi zat vasoaktif di endotel pada pembuluh darah. Titik eksperimental ST 36 juga telah terbukti mengurangi tekanan darah dan meningkatkan aktivitas NO/NOS yang berperan dalam relaksasi otot polos dalam pembuluh darah (Wijayanti et al., 2023).

Dari pemaparan diatas secara jelas terapi bekam titik *alkahil* dan terapi akupuntur dapat mengendalikan dan menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi secara nonfarmakologis. Karena kedua terapi tersebut bekerja yang dapat menyebabkan vasodilatasi dan mengaktifkan saraf-saraf simpatik yang dapat mempengaruhi aliran darah dan sirkulasi lokal, sehingga terjadi penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian perbandingan efektivitas terapi bekam titik *alkahil* dan terapi akupuntur terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Karangbong Kecamatan Pajarakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tekanan darah pada responden sebelum diberikan terapi bekam titik *alkahil* rata - rata 149.67/102.94 mmHg dan terapi akupuntur rata - rata 149.06/99.72 mmHg termasuk kategori hipertensi ringan.
- b. Tekanan darah pada responden sesudah diberikan terapi bekam titik *alkahil* rata - rata 139.33/92.83 mmHg dan terapi akupuntur rata - rata 134.06/90.39 mmHg tetap termasuk kateori hipertensi ringan meskipun telah terjadi penurunan.
- c. Tekanan darah responden kelompok terapi bekam titik *alkahil* sebelum dan sesudah terapi bekam titik *alkahil* mengalami penurunan
- d. Tekanan darah responden kelompok terapi akupuntur sebelum dan sesudah terapi akupuntur mengalami penurunan
- e. Ada perbandingan efektivitas antara terapi bekam titik *alkahil* dan terapi akupuntur dengan melihat nilai rata-rata selisih *pre-post* sistole terapi bekam titik *alkahil* 10.33, dan terapi akupuntur 15.00 dengan pV 0,000 yang artinya $< 0,05$. Sedangkan nilai rata-rata selisih *pre-post* diastole pada terapi bekam titik *alkahil* 19.61 dan terapi akupuntur 17.39 denga $pV > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata selisih *pre-post* sistole terapi

akupuntur lebih efektif dari pada nilai rata-rata *pre-post* terapi bekam titik *alkahil*.

Saran

a. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan agar dapat memasukkan terapi bekam titik *alkahil* dan terapi akupuntur sebagai sarana alternatif untuk meringankan hipertensi dalam seminar-seminar tentang menanggulangi hipertensi.

b. Bagi Profesi Perawat

Bagi profesi keperawatan disarankan hasil penelitian ini dapat di implimentasikan dalam intervensi dan implementasi keperawatan sebagai salah satu pilihan intervensi untuk penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi melalui *terapi bekam titik alkahil dan terapi akupuntur*

c. Bagi Lahan Penelitian

Bagi lahan penelitian diharapkan kepala Desa Karangbong dapat bekerjasama dengan pihak pukesmas pajarakan terkait pelaksanaan tindak lanjut pemberian terapi bekam titik *alkahil* dan terapi akupuntur untuk mengurangi terjadinya hipertensi seperti dibentuknya posyandu disertai persediaan *chek up* kesehatan lainnya di Desa Karangbong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo

d. Bagi Responden

Bagi reponden penelitian disarankan hasil penelitian ini dapat melakukan terapi secara rutin dan dilaksanakan untuk jangka panjang tidak hanya di lakukan pada saat penelitian sebagai terapi untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi melalui *terapi bekam titik alkahil dan terapi akupuntur* pada reponden sehingga responden dapat merasakan manfaat dari intervensi ini.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah informasi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut, diharapkan peneliti selanjutnya meneliti hubungan *lifestyle* terhadap penderita hipertensi.

REFERENSI

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Aldiansa, et al. (2023). Hubungan Perilaku Pencegahan Komplikasi Dengan Activity Daily Living Dan Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *Https://Myjurnal.Poltekkes-Kdi.Ac.Id/Index.Php/Hijp*, 4(3), 248–253.

EFEKTIVITAS TERAPI BEKAM TITIK ALKAHIL DAN TERAPI AKUPUNTUR TERHADAP TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI DI DESA KARANGBONG KECAMATAN PAJARAKAN KABUPATEN PROBOLINGGO

- Annisa, Z. S., Rudyanto, R., & Sholihin, S. (2021). Efektivitas Terapi Bekam pada Penderita Hipertensi: Studi Literatur. *Nursing Information Journal*, 1(1), 36–41. <https://doi.org/10.54832/nij.v1i1.166>
- Darmawan, A., Berawi, K. N., Karimah, N., Wahyudo, R., Kedokteran, F., Lampung, U., Fisiologi, B., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2019). Efektifitas Terapi Akupunktur terhadap Penderita Hipertensi Effectiveness of Acupuncture Therapy on People with Hypertension. *Agromedicine*, 6, 332–336.
- Djoar, R. K. (2021). Peningkatan Ketrampilan Ibu-Ibu Pengajian Dalam Kepatuhan Penatalaksanaan Hipertensi. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.52643/pamas.v5i1.706>
- Harahap, H. S., Ilsa Hunaifi, Ghalvan sahidu, Stephanie Elizabeth Gunawan, Setyawati Asih Putri, Ni Nyoman Ayu Susilawati, & Baiq Hilya Kholida. (2022). Hipertensi Sebagai Determinan Utama untuk Peningkatan Risiko Stroke pada Populasi Penduduk di Daerah Pesisir. *Unram Medical Journal*, 11(1), 789–795. <https://doi.org/10.29303/jku.v11i1.641>
- Jeni, L., Tahiruddin, T., & Rosjidi, C. H. (2023). The Effectiveness of Wet Cupping Complementary Therapy to Decrease Blood Pressure in Hypertension Patients at Kolaka. *Klasics*, 3(02), 23–32. <https://doi.org/10.46233/klasics.v3i02.1025>
- Kartika, M., Subakir, S., & Mirsiyanto, E. (2021). Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Kota Sungai Penuh Tahun 2020. *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v5i1.12396>
- Lukitaningtyas, D. (2023). HIPERTENSI; ARTIKEL REVIEW. *JURNAL PENGEMBANGAN ILMU DAN PRAKTIK KESEHATAN*, 2, 100–117.
- Lukito, A. A., Harmeiwaty, E., & Hustrini, N. M. (2019). Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia. Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi. *Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi 2019, Jakarta: P*, pp-1-118.
- Mardiah, M., Pahrul, D., Marleni, L., Saputra, A., & Ematiana, E. (2022). Pengaruh Terapi Bekam terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Rumah Sehat Ibnu Sina Palembang. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 174–180. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3239>
- Miftahusyifa, A., & Bengkulu, K. (2020). PENGARUH TERAPI BEKAM TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI DI PONDOK PENGOBATAN ALTERNATIF MIFTAHUSYIFA KOTA BENGKULU. *PENGARUH TERAPI BEKAM TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI DI PONDOK PENGOBATAN ALTERNATIF MIFTAHUSYIFA KOTA BENGKULU*.
- Muflih, M., Judha, M., Kesehatan, F. I., & Respati, U. Y. (2019). Effectiveness of Blood Pressure Reduction Reviewed From Amount of. *Jurnal Nurseline*, 4(1), 1–8.
- Novsawindi, E. (2022). Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Bekam Sunnah Yang Berkunjung Ke Pelayanan Kesehatan Komplementer Bengkulu. *Jurnal Vokasi*

Keperawatan (JVK), 5(1), 38–47. <https://doi.org/10.33369/jvk.v5i1.22445>

- Nuridah, N., & Yodang, Y. (2021). Pengaruh Terapi Bekam terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi: Studi Quasy Eksperimental. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 6(1), 53. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.62909>
- Rachman, R. (2020). Cupping Therapy for Temporary Reduction of Blood Pressure in Hypertension Patients. *Green Medical Journal*, 2(1), 13–17. <https://doi.org/10.33096/gmj.v2i1.36>
- Risniati, Y., Afrilia, A. R., Lestari, T. W., & Siswoyo, H. (2019). *Therapy : A Review of Mechanism , Safety and Benefits*. 3(3), 212–225.
- Rohayati, E. S. dan. (2022). *EFEKTIFITAS PEMBERIAN TERAPI AKUPUNTUR TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI*. 13(2), 902–906.
- Sijabat, F., Purba, S. D., Saragih, F., Sianturi, G. S., & ... (2020). Promosi Kesehatan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia Di Kelurahan Dwikora. *Jurnal Abdimas ...*, 1(September), 262–269. <http://114.7.97.221/index.php/JAM/article/view/1872>
- Suprayitno, E. (2019). Gambaran Status Tekanan Darah Penderita Hipertensi di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), 20–24. <https://doi.org/10.24929/jik.v4i2.799>
- Syokumawena, S., Pastari, M., & Meilina, M. (2022). Pengaruh Akupuntur Terhadap Tekanan Darah Darah. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 17(2), 228–232. <https://doi.org/10.36086/jpp.v17i2.1388>
- Tiara, U. I. (2020). Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi. *Journal of Health Science and Physiotherapy*, 2(2), 167–171. <https://doi.org/10.35893/jhsp.v2i2.51>
- Wijayanti, A. E., Setiyawan, D., & Widyaningtyas, R. (2023a). Efektifitas Terapi Akupuntur Terhadap Penderita Hipertensi. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 69–75. <https://doi.org/10.32504/sm.v18i1.761>
- Wijayanti, A. E., Setiyawan, D., & Widyaningtyas, R. (2023b). *Surya medika*. 18(01), 69–75.